



SOSIALISASI PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH UNTUK KETAHANAN PANGAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Herlan^{1*}, Agus Sikwan², Endang Indri Listiani³, Yulianti⁴, Efriani^{5*}

^{1,2,3,4}Prodi Sosiologi, Universitas Tanjungpura, herlan@fisip.untan.ac.id¹, agus.sikwan@fisip.untan.ac.id², endang.listiani@fisip.untan.ac.id³, yulianti@fisip.untan.ac.id⁴

⁵Prodi Antropologi, Universitas Tanjungpura, efriani@fisip.untan.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan program ketahanan pangan pada tingkat keluarga di pedesaan. Melalui sosialisasi diharapkan masyarakat dapat terlibat aktif dengan mengoptimalkan pekarangan rumah sebagai lahan tanam guna menanggulangi krisis pangan akibat pandemi Covid-19. Kegiatan ini menggunakan model sosialisasi sebagai metode dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini dilakukan dengan bermitra bersama pemerintah desa melalui Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) untuk mendampingi 25 keluarga Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan ini dilakukan selama 3 Bulan yakni pada bulan Mei hingga July 2021. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahap, yakni sosialisasi, pemberian bibit, serta pendampingan penanaman dan perawatan tanaman. Melalui PkM ini, sosialisasi terhadap KWT dinilai efektif, KWT dinilai menjadi aktor yang tepat dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui optimalisasi pekarangan rumah.

Kata Kunci: Covid-19; Katahanan Pangan; Pekarangan Rumah; Kelompok Wanita Tani.

Abstract: This activity aims to socialize food security programs at the family level in rural areas. Through socialization, it is hoped that the community can be actively involved by optimizing the yard of the house as planting land to overcome the food crisis due to the Covid-19 pandemic. This activity uses a socialization model as a method in its implementation. This activity was carried out in partnership with the village government through the Agricultural Extension Center (BPP) to assist 25 families of the Women Farmers Group (KWT). This activity was carried out for 3 months, from May to July 2021. This activity was carried out in 3 stages, namely socialization, providing seeds, and assisting in planting and caring for plants. Through this PkM, the socialization of KWT is considered effective, KWT is considered to be the right actor in realizing family food security through optimizing the home yard.

Keywords: Covid-19; Food Security; Home Yard; Women Farmers Group.



Article History:

Received : 29-09-2021
Revised : 01-01-2022
Accepted : 14-01-2022
Online : 18-01-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Wabah Pandemi Covid-19 mempengaruhi kestabilan pada aspek kehidupan masyarakat di seluruh Indonesia (Hadiwardoyo, 200AD; Hanoatubun, 2020; Yamali & Putri, 2020). Fenomena ini terlihat pada hilangnya sebagian pekerjaan, ditutupnya sebagian pusat bisnis dan bahkan pasar keuangan yang mulai goyah (Muhyiddin, 2020; Wuryandani,

2020; Yamali & Putri, 2020). Intervensi kebijakan ini memberikan berbagai dampak, termasuk diantaranya kesehatan fisik dan psikologis, sosial dan ekonomi. Aspek ekonomi disebut, sebagai aspek yang besar dan berat dalam menerima dampak dari berbagai pandemi yang pernah terjadi (Sharma, Luthra, Joshi, & Kumar, 2020; Wuryandani, 2020) termasuk menghambat akumulasi modal manusia dan pertumbuhan ekonomi.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Indonesia. Di antaranya ialah diterbitkannya kebijakan pembebasan pajak penghasilan (PPh) pasal 21, lalu penundaan PPh pasal 22 dan pasal 25 kepada wajib pajak badan usaha termasuk UKM (Faturahman & Harefa, 2020). Selain itu pemerintah juga Mempercepat Realisasi Belanja Pemerintah (Wuryandani, 2020), bantuan sosial, kartu sembako, harga diskon tiket, program kartu prakerja. Tentu semua usaha dalam aspek ekonomi merupakan usaha untuk mewujudkan ketahanan ekonomi dan pangan masyarakat Indonesia.

Kementerian Pertanian, juga ambil andil mewujudkan ketahanan pangan di masa pandemi covid-19 yang kini merambat hingga tingkat rumah tangga dan pedesaan. Kementerian Pertanian memperkenalkan Gerakan Ketahanan Pangan (GKP) sebagai penggerak sektor pertanian (Reza, 2020). Gerakan ini menjadi respon terhadap isu krisis pangan yang digaungkan oleh Organisasi Pangan Sedunia (FAO) sehingga menjaga ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19 menjadi satu program prioritas (Laksana Tri Handoko, 2020). "Pandemi ini berdampak pada ketahanan pangan masyarakat yang menimbulkan kekhawatiran akan berkurang atau bahkan tidak mencukupinya ketersediaan pangan di Indonesia. Pandemi dapat mengganggu stabilitas harga pangan sebagaimana dicatat oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO), dan *United Nation* (UN) (Nurfitriyani, 2020).

Dalam suatu studi terhadap ketahanan pangan keluarga di saat pandemi, terdapatnya kekhawatiran akan terbatasnya ketersediaan pangan, bahkan terdapat masyarakat yang mengurangi ketersediaan pangan untuk tetap bisa bertahan dalam waktu yang lama jika pandemi ini belum berakhir (Aisyah, 2020), sehingga kondisi ini memperparah krisis ketahanan pangan dan malnutrisi di tengah-tengah masyarakat (Simanjuntak & Erwinsyah, 2020). Ketahanan pangan pada masa pandemi Covid-19 merupakan suatu upaya tercapaian akses terhadap ketersediaan sumber daya makanan dan kebutuhan dasar lainnya.

Dalam upaya ketahanan pangan, petani sebagai garda terdepan produksi pangan untuk tercukupinya ketersediaan pangan di masa Pandemi, (Anggalih Bayu Muh. Kamim, 2020). Para petani komoditas pangan disebut lebih kuat bertahan dengan akses pangan dibandingkan dengan petani dengan komoditas lain (A'dani, Sukayat, Setiawan, & Judawinat, 2021), sehingga penyuluhan dan sosialisasi ketahanan pangan dengan bertani

atau menanam komoditas pangan sangat dibutuhkan (Sudarmansyah et al., 2021).

Dalam beberapa studi, gerakan ketahanan pangan tidak sedikit yang dilakukan dari keluarga, seperti teknik pertanian dan perikanan yang sederhana yaitu budidaya ikan dalam ember (bukdidamber) (Saputri & Rachmawatie, 2020), pemanfaatan pekarangan untuk menanam berbagai produk pangan (H. Teuku Ahmad Dadek, 2020; Pambudi, 2020; Wulandani & Anggraini, 2020). Dengan memanfaatkan potensi sekitar rumah seperti pekarangan rumah, telah dinilai memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok dan nutrisi di masa pandemi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan ketahanan pangan keluarga dengan optimalisasi pekarangan di Desa Tebas Kuala, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

Tujuan dilakukannya kegiatan PkM di Desa Tebas Kuala, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, adalah sebagai berikut: (1) mensosialisasikan ketahanan pangan dalam keluarga dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan tanam kebutuhan sayur-mayur dan sejenisnya dan, (2) memberikan bantuan berupa bibit, media tanam dan pupuk kepada keluarga untuk mendukung ketersediaan pangan dalam rumah tangga. Manfaat yang diharapkan tercapai melalui kegiatan PkM di Desa Tebas Kuala, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, antara lain: (1) kesadaran masyarakat untuk terlibat aktif dalam mewujudkan program ketahanan pangan yang telah diprogramkan oleh Pemerintah Indonesia, (2) gerakan mandiri dalam keluarga untuk dapat mengoptimalkan potensi-potensi di sekitar tempat tinggal untuk mewujudkan ketahanan pangan di dalam rumah tangga, dan (3) mewujudkan keterlibatan Perguruan Tinggi dalam mengurangi dampak Covid-19 terhadap masyarakat, khususnya penduduk di pedesaan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mengungkap konsep sosialisasi. Sosialisasi yang digunakan pada kegiatan PkM ini, merupakan pendekatan dalam sosiologi, yang kajian utamanya adalah sifat masyarakat dan hubungan sosial. Sosialisasi dipakai dalam sosiologi untuk kajian pada sifat tatanan sosial, reproduksi organisasi sosial, pembentukan identitas pribadi, dan mekanisme kontrol dan penyimpangan sosial. Konsep ini juga memainkan peran penting dalam studi tentang keluarga, sekolah, profesi, organisasi, kelompok sebaya, dan subkultur.

Secara umum, sosialisasi adalah konsep umum yang mencakup cara orang memperoleh kompetensi umum yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Pada tingkat masyarakat, sosialisasi membantu menjelaskan bagaimana dan sejauh mana sejumlah besar

individu berhasil bekerja sama dan beradaptasi dengan tuntutan kehidupan sosial. Pada tingkat organisasi, ini merupakan proses di mana anggota baru dalam kelompok dan organisasi sosial diubah menjadi anggota yang berpartisipasi. Pada tingkat pribadi, ini mengacu pada pembentukan dan perkembangan sosial dan budaya dari kemampuan mental, emosional, dan perilaku individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial (Zerilli, 2007). Sosialisasi sampai batas tertentu diidentifikasi dengan fungsionalisme konsep Talcott Parsons tentang sistem sosial. Sosialisasi penting untuk menjelaskan stabilitas kehidupan kelembagaan sepanjang individu memiliki pemahaman yang sama tentang realitas sosial. Orang-orang yang mendapat sosialisasi akan menerima kenyataan bersama yang berfungsi untuk menjaga stabilitas, kesesuaian, dan tatanan sosial (Turner, 2017).

Pada kegiatan ini, Tim PkM mengadakan sosialisasi tentang beberapa hal, antara lain: (1) pentingnya ketahanan pangan keluarga pada masa pandemi Covid-19, dan (2) cara-cara menjaga stabilitas pangan dan nutrisi melalui optimalisasi pekarangan rumah dengan menanam sayur-mayur. Pada kegiatan PkM ini, sosialisasi dilakukan oleh Tim PkM dari Fisip Universitas Tanjungpura terdiri dari 5 orang Dosen, yakni Dr. Herlan, S.Sos, M.Si, Dr. H. Agus Sikwan, Efriani, S.Ag.,M.Ant., Dra. Enda Indri Listiani, M.si, dan Yulianti, SH.,M.Si. Pelaksanaan kegiatan PkM Tim Dosen FISIP UNTAN ini dimulai sejak Mei 2021 hingga Juli 2021.

Mitra dari PkM ini ialah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tebas yang beralamat di jalan Raya Sungai Kelambu, Rt.04 Rw.07 Desa Mensere, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Balai Penyuluh Petanian ini dikepalai oleh Suliati, S.SKP. Balai Penyuluhan Pertanian ini memiliki 397 kelompok tani (Poktan), 23 gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan 9 kelembagaan ekonomi petani (KEP). Memiliki 15 pegawai yang terdiri dari 8 orang PNS dan 7 PPPK. Kegiatan ini menyasar Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rezki Desa Tebas Kuala yang telah dibentuk sejak tahun 2010. Saat ini KWT Sri Rezki diketuai oleh Roniah, Jusiah sebagai sekretaris dan Gudik sebagai bendahara. KWT yang beralamat di Dusun Asam Lakum Desa Tebas Kuala beranggota 25 orang yang telah terdaftar di Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian dengan status kelompok aktif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah ini dilakukan di Desa Tebas Kuala dengan menyasar pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rezki Tebas Kuala sebanyak 25 Kepala Keluarga (KK). Kelompok wanita Tani Sri Rezki merupakan organisasi petani wanita sebagai upaya para ibu-ibu tani untuk berkontribusi pada pembangunan. Sosialisasi ini dilakukan bersama dengan BPP Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

dengan Fisip Untan yang mendapat dukungan dari Pemerintah Desa Tebas Kuala. Kegiatan dan peserta kegiatan sebagaimana tampak pada gambar 1. berikut.



Gambar 1. Tim PKM bersama Pemerintah Desa Tebas Kuala.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah dan kegiatan yakni (1) melakukan sosialisasi, (2) membagikan bibit, dan (3) mendampingi penanaman bibit.

1) Sosialisasi

Sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah untuk ketahanan pangan keluarga pada masa pandemi Covid-19 dilakukan di rumah kepala Dusun Asam Lakum, Bapak Suryadi. Sosialisasi berlangsung pada pukul 13.30 hingga pukul 16.00. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 25 orang ibu-ibu anggota KWT Sri Rezki, seperti yang tampak pada gambar 2. berikut.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi.

Pembicara pada sosialisasi ini dilakukan secara kolaboratif oleh Ketua BPP Desa Tebas Kuala Bapak Hasbi, PPL Desa Tebas Kuala ibu Elya Kandau, SP dan Ketua tim PKM Fisip Universitas Tanjungpura, Dr. Herlan, M.Si. Adapun materi yang disampaikan ialah : (1) isu terkait ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19 (2) Program-program pemerintah Indonesia dalam menjaga ketahanan pangan pada masa Pandemi Covid-19 (3) optimalisasi pekarangan rumah dengan menanam sayur-mayur dalam menjaga ketahanan pangan keluarga. Kegiatan sosialisasi dipilih sebagai kegiatan pembukaan dalam PKM ini,

dengan tujuan untuk membentuk kesadaran masyarakat serta meningkatkan pemahaman akan peran masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan. Isu-isu krisis pangan serta program-program pemerintah disampaikan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan tercapainya program Gerakan Ketahanan Pangan (GKP).

2) Pembagian Bibit

Setelah kegiatan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan penyerahan Bibit tanaman. Bibit yang diserahkan merupakan bibit yang telah tumbuh dalam polibag, yang siap dipindahkan ke lahan terbuka di pekarangan rumah. Rasionalitas pemilihan bibit ini untuk menjaga agar semua bibit dapat tumbuh dengan baik serta dapat dipanen.



Gambar 3. Penyerahan Bibit

Gambar 3. terlihat ketua kelompok PkM menyerahkan bibit secara simbolik kepada ketua KWT Sri Rezki Tebas Kuala, disaksikan oleh BPP Kecamatan Kuala. Sejumlah 1500 tanaman yang terdiri dari bibit cabai, terung dan tomat telah dipersiapkan oleh Tim PkM untuk kemudian dibagikan kepada 25 keluarga KWT Tebas Kuala.

3) Menanam Bibit di Pekarangan

Sejumlah 1500 pohon Bibit Cabai, Tomat dan terung, siap dipindahkan ke dalam polibeg yang lebih besar dan untuk diletakkan di pekarangan rumah 25 KK Desa Tebas. Kelompok wanita tani Sri Rezki, Tebas Kuala melanjutkan kegiatan optimalisasi pekarangan rumah dalam upaya mewujudkan program ketahanan pangan keluarga pada masa pandemi.



Gambar 4. KWT Proses pemindahan bibit ke dalam media tanaman di Pekarangan rumah.

Gambar 4. Terlihat ibu-ibu KWT Sri Rezki Tebas Kula sedang memindahkan tanaman dari pot kecil ke media tanam yang lebih besar. Mereka menanam cabai, Tomat dan terong dengan mengoptimalkan pekarangan rumah.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI (JIKA ADA)

Melalui kegiatan PkM ini, kegiatan sosialisasi dengan pendekatan kelompok dinilai lebih efektif daripada sosialisasi atau penyuluhan terhadap perseorangan. Khusus dalam upaya penanggulangan ataupun pencegahan krisis pangan, melalui pelibatan perempuan di desa juga memberikan peluang untuk pencapaian program terwujud dengan baik. Kelompok wanita yang tergabung dalam kelompok tani, memiliki keunggulan dalam dunia pertanian tanaman pangan dan kesejahteraan rumah tangga. Temuan ini selaras dengan fenomena KWT Desa Neglasari Kabupaten Bogor yang memiliki keterampilan dalam mengolah hasil pertanian (Evedi & Suryadharma, 2020). Temuan ini juga selaras dengan fenomena KWT di Dusun Daraman Kabupaten Bantul yang menekan angka kemiskinan melalui sektor pertanian (Kusuma P., Hanny S., Rizqia B. & Irfani, 2020).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rezki Tebas Kuala menanam sayuran di pekarangan dengan difasilitasi oleh BPP Kecamatan Tebas sangat membantu dalam memberikan saran teknis penanaman dan perawatan tanaman. Sementara itu, tim PkM menjadi fasilitator dalam kehidupan KWT sebagai organisasi sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa melalui peran aktif perempuan. Tim PkM juga memberikan fasilitasi biaya pembelian tanaman dan media tanam, sementara itu BPP dan PPL melakukan kunjungan secara berkala untuk meninjau dan mendampingi program ketahanan pangan pada KWT Sri Rezki Tebas Kuala. KWT bersama-sama di dalam kelompoknya melakukan optimalisasi pekarangan rumah untuk mewujudkan tercapainya program peningkatan Pangan. Program pemanfaatan pekarangan rumah oleh KWT

Sri Rezeki Tebas Kula, menambah deretan praktik baik yang telah dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat dalam mewujudkan gerakan ketahanan pangan, seperti masyarakat Desa Wanasaba yang memanfaatkan lahan untuk pengembangan food estate pada masa pandemi covid-19 (Wulandani & Anggraini, 2020).

Pada umumnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara KWT dengan kelompok tani lainnya. KWT juga memiliki fungsi sebagai ruang untuk belajar, berdiskusi, KWT juga memiliki fungsi sebagai ruang untuk belajar, berdiskusi, berbagi pengalaman, melatih keterampilan dalam bertani, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, sehingga kelompok ini dapat berkembang secara mandiri dan mewujudkan kesejahteraan keluarga (Ervinawati, Fatmawati, & Indri, 2015). Melalui PkM ini, diharapkan KWT mendapat fasilitas untuk meningkatkan keterlibatan dalam penanggulangan dampak Covid-19 terhadap krisis pangan di Indonesia. Setiap usaha yang dilakukan, harus dipandang sebagai usaha pemberdayaan dan peningkatan kemandirian untuk mencapai kestabilan ekonomi keluarga di masa pandemi.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Mensosialisasi program-program yang dicanangkan pemerintah, menjadi sangat penting untuk dilakukan, namun sosialisasi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan melalui pembinaan dan pendampingan. Dalam PkM ini, kegiatan Sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah, menjadi satu alternatif untuk mewujudkan program Gerakan Ketahanan Pangan yang diprogramkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia. PkM ini menjadi medium untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 khususnya pada aspek ekonomi. Selain itu, masyarakat dilatih untuk secara mandiri, dapat mengoptimalkan setiap potensi yang mereka miliki, seperti mengoptimalkan pekarangan rumah sebagai usaha menjaga kestabilan pangan dan kesejahteraan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Tanjungpura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah Desa Tebas Kuala, BPP dan PPL Kecamatan Tebas sebagai mitra dalam pelaksanaan PKM ini, berjalan dengan baik. Terima kasih kepada KWT Sri Rezeki Tebas Kuala yang penuh semangat dan komitmen serta menyambut baik kegiatan optimalisasi pekarangan rumah untuk ketahanan pangan keluarga pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- A'dani, F., Sukayat, Y., Setiawan, I., & Judawinat, M. G. (2021). Pandemi Covid-19: Keterpurukan dan Kebangkitan Pertanian strategi Mempertahankan Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Pentani Padi pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 309–319.
- Aisyah, I. S. (2020). Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2), 179–189.
- Anggalih Bayu Muh. Kamim. (2020). Wabah Virus Korona dan Momentum Evaluasi Rezim Ketahanan Pangan di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia, Juli 2020*(Edisi Khusus Demografi dan COVID-19), 87–92.
- Erwinawati, V., Fatmawati, & Indri, E. (2015). Peranan kelompok wanita tani perdesaan dalam menunjang pendapatan keluarga (Di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura*, 4(2), 1–17.
- Evendi, A. A., & Suryadharma, P. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor (The Role Of Farmers Women ' s Groups In The Economy Of The Neglasari Village , Bogor Regency). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(2), 252–256. Retrieved from <http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/30397>
- Faturahman, B., & Harefa, M. (2020). Upaya Pemerintah dalam Mengantisipasi Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi 2020. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DRR RI*, pp. 19–24.
- H. Teuku Ahmad Dadek. (2020). Gampang, Cara Aceh Menjaga Pangan di Masa pandemi. *Buletin Pangan Edisi II*, 2.
- Hadiwardoyo, W. (200AD). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Edupsyscouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Laksana Tri Handoko. (2020, October 23). Menjaga Ketahanan Pangan di Masa Pandemi COVID-19. *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Retrieved from <http://lipi.go.id/siaranpress/menjaga-ketahanan-pangan-di-masa-pandemi-covid-19/22197>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19 , New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia Covid-19 , New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 240–252.
- Nurfitriyani, A. (2020, July 27). Ketahanan Pangan Selama Pandemi, Bagaimana Solusinya? *EkBis/Agribisnis*. Retrieved from <https://www.wartaekonomi.co.id/read296773/ketahanan-pangan-selama-pandemi-bagaimana-solusinya>
- P, A. E. K., S, R. H., B, Y. R., & Irfani, M. A. (2020). Pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) siaga ekonomi dusun daraman kabupaten bantul. *Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Psikologi: Pendampingan Ekonomi Dan Pengembangan Organisasi Masyarakat*, 1–10. Yogyakarta: ABORATORIUM PSIKOLOGI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Pambudi, P. A. (2020). Pandem Covid-19: Refleksi Pentingnya Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Penyongkog Kemandirian Pangan dan Kesehatan

- Keluarga. *EnviroScienteeae*, 16(3), 408–423.
- Reza. (2020, June 12). Mentan All Out Gerakan Ketahanan Pangan Nasional. *Liputan 6*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4277499/mentan-all-out-gerakan-ketahanan-pangan-nasional>
- Saputri, S. A. D., & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya Ikan dalam Ember: Strategi Keluarga dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1), 102–109.
- Sharma, M., Luthra, S., Joshi, S., & Kumar, A. (2020). Developing a framework for enhancing survivability of sustainable supply chains during and post-COVID-19 pandemic. *International Journal of Logistics Research and Applications*, 0(0), 1–21. <https://doi.org/10.1080/13675567.2020.1810213>
- Simanjuntak, A. H., & Erwinsyah, R. G. (2020). Kesejahteraan Petani dan Ketahanan pangan pada masa pandemi Covid-19 telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia. *Sosio Informa*, 6(02), 184–204.
- Sudarmansyah, Ruswendi, Ishak, A., Fauzi, E., Yuliasari, S., & Firison, J. (2021). Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Ketahanan Pangan pada Saat Wabah pandemi Covid-19. *Jurnal Agribis*, 14(1), 1598–1612.
- Turner, B. S. (2017). Socialization. In *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Social Theory* (Vol. 26). <https://doi.org/10.1002/9781118430873.est0873>
- Wulandani, B. R. D., & Anggraini, W. (2020). Food Estate sebagai Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Wanasaba. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 386–390.
- Wuryandani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XIX*(15), 19–24.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. 4(September), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Zerilli, S. (2007). Socialization. In *The Blackwell Encyclopedia of Sociology* (pp. 1–5). <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeoss192>